

UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK

Rosita Fatmawati¹, Khoirun Nikmah²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
fatmawatirosita55@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
khoirun.nikmah@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk membina hubungan yang positif, menyelesaikan konflik hasil dari interaksi sosial dengan lingkungan, dan beradaptasi dengan norma yang berlaku. Penguasaan keterampilan ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat, mengajukan diri, serta mengungkapkan perasaan mereka. Guru IPS berupaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti melibatkan diskusi dalam menangani permasalahan yang muncul, mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, dan tindakan lainnya. Dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial, guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kooperatif. Model pembelajaran inkuiri mengedepankan proses berpikir sistematis, kritis, dan analitis, sementara pembelajaran kooperatif melibatkan pengelompokan atau kerja tim. Melalui diskusi yang mengarah pada penyelesaian masalah, siswa dapat mengatasi permasalahan hidup mereka dan mengembangkan kemampuan mencari solusi. Melibatkan siswa dalam kegiatan kerja bakti juga dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka, membentuk kelompok, melatih kerjasama, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan menyenangkan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif karena fenomena yang diamati tidak dapat diukur dalam bentuk angka, sehingga penelitian lebih fokus pada deskripsi mendalam fenomena sekitar. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, sementara data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menggunakan media cetak, internet, serta catatan lapangan. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang usaha guru IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, memperkaya pemahaman terkait dampak strategi pembelajaran yang diimplementasikan dalam konteks pendidikan.

Kata kunci : Upaya, guru, keterampilan sosial.

ABSTRAC

Social skills include the ability to build positive relationships, resolve conflicts resulting from social interactions with the environment, and adapt to applicable norms. Mastering these skills can help children become braver in expressing opinions, putting themselves forward and expressing their feelings. Social studies teachers strive to improve students' social skills by implementing appropriate learning strategies, such as involving discussions in dealing with problems that arise, inviting students to participate in community service activities, and other actions. In an effort to improve social skills, teachers can use inquiry and cooperative learning models. The inquiry learning model emphasizes systematic, critical and analytical thinking processes, while cooperative learning involves grouping or team work. Through discussions that lead to problem solving, students can overcome their life problems and develop the ability to find solutions. Involving students in community service activities can also develop their social skills, form groups, practice cooperation, and create a clean and pleasant school environment. This research adopts a descriptive qualitative approach because the phenomena observed

cannot be measured in numerical form, so the research focuses more on in-depth descriptions of surrounding phenomena. The main data source was obtained through interviews and direct observation in the field, while secondary data was obtained through documentation and literature study using print media, the internet, and field notes. This approach provides a comprehensive picture of social studies teachers' efforts to improve students' social skills, enriching understanding regarding the impact of learning strategies implemented in educational contexts.

Keywords : Effort, social skills.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini arus globalisasi membawa banyak pengaruh yang merasuk ke dalam aspek kehidupan seperti kehidupan siswa di dalam keluarga, di dalam sekolah, maupun di dalam masyarakat. Konflik sosial di masa sekarang menjadi konflik yang cukup memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius.¹ Permasalahan sosial telah nampak pada kehidupan siswa sehari-hari yang ditandai dengan adanya sikap individualisme, egoistis, acuh tak acuh, tidak bertanggungjawab, kurang komunikasi dan tingkat empati yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya nilai-nilai sosial disetiap harinya.² Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang bertujuan mendidik peserta didik dan memberikan bekal kemampuan dasar guna pengembangan potensi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan mereka. Disiplin ini juga membahas relasi antara manusia dengan lingkungannya. Untuk membangun hubungan interpersonal yang efektif, diperlukan kecakapan yang memungkinkan individu berkomunikasi secara efisien dengan orang lain. Kecakapan tersebut dikenal sebagai keterampilan sosial, yang merujuk pada kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks hubungan sosial.³ Fajar (2005: 114) mengungkap bahwa tujuan dari mata pelajaran ditingkat SMP atau MTs yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman serta pengetahuan dasar dalam bidang sosiologi, geografi, ekonomi, kesejahteraan, dan kewarganegaraan.
2. Perkembangan kapasitas berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Pembentukan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
4. Peningkatan ketrampilan berkompetisi dan berkolaborasi dalam masyarakat yang beragam, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Cartledge dan Milburn berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah suatu perilaku yang harus dipelajari, dikarenakan hal tersebut memungkinkan agar individu dapat berinteraksi

¹ Asep Ginanjar, "Penguatan Peran Ips Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik", *Harmony* Vol. 1, No. 1, 119.

² Inayatul Umami, Musyarofah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Mts Rogojampi Banyuwangi Tahun 2009", *Heritage Journal Of Social Studies* Vol. 1, No. 1 (Juni, 2020), 74.

³ Purwati Handayani, "Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran Ips", *Premiere Educandum* Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017), 40.

dan mendapatkan tanggapan positif dan negatif.⁴ Bagi peserta didik, hadirnya seorang pendidik itu sangatlah mempengaruhi kemampuan dalam memahami materi yang dipelajarinya, hal tersebut dikarenakan pendidik mempunyai memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemampuan belajar peserta didik. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan generasi sekarang dan generasi penerus dimasa depan. Hal ini berakibatkan untuk perilaku dan juga sikap siswa yang harus dimatangkan saat proses pembelajaran. Adanya pendidik dapat menunjang upaya dalam mencari cara bagaimana mengajar yang dimana dalam proses pembelajaran efektif menggunakan sistem pelatihan.⁵ Untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik, Menurut Jamaluddin, 2016, Guru diharapkan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang inovatif, bertujuan untuk merangsang peserta didik agar mencapai hasil belajar optimal, baik ketika melakukan pembelajaran mandiri maupun ketika berada dalam lingkungan kelas. Diperlukan oleh guru untuk menggunakan media pembelajaran sebagai sarana komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan optimal oleh siswa.⁶

Untuk memudahkan dalam penyusunan artikel ini, saya sebagai penulis merumuskan beberapa masalah kedalam bentuk kalimat pertanyaan yaitu yang pertama, apa pengertian dari keterampilan sosial?, dan yang kedua, apa saja upaya guru ips dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik. Tujuan pembahasan dalam penyusunan artikel ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengertian dari keterampilan sosial, 2) untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik. Dengan merujuk pada perumusan masalah yang disajikan, dalam penulisan artikel ini, penulis mengkhususkan beberapa aspek, yakni, 1) pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan studi kepustakaan melalui berbagai sumber, baik cetak maupun internet, 2) artikel ini terfokus pada eksplorasi konsep keterampilan sosial dan analisis terhadap upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merujuk pada suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu atau perilaku yang menjadi fokus pengamatan. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat analisis yang tidak dapat diungkapkan secara numerik, sehingga peneliti lebih tertuju pada pembuatan deskripsi menyeluruh terhadap berbagai fenomena yang ada di sekitarnya. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi foto.

⁴ Anita Lisdiana, "Profil Keterampilan Sosial Mts Al-hikmah Bandar Lampung", *Jipsindo*, Vol. 6, No. 2 (September, 2019).

⁵ M. Syafiq Humaisi, Septiawan Aji Saksono, "Upaya Guru Ips Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw", *JIIPSI: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (2003), 92.

⁶ Yulia Suriyanti, Munawar Thoharudin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Ips Terpadu", *Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 (2019), 118.

Dalam pengambilan sumber data menurut Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, penulis menggunakan sumber data sekunder. Penulis menganalisis dari beberapa dokumentasi dan studi kepustakaan baik dari sumber data internet, artikel ataupun jurnal yang relevan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dari interaksi sosial dengan lingkungan, sekaligus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan aturan dan norma yang berlaku. Dari konsep tersebut, dapat dijelaskan bahwa keterampilan sosial dapat dianggap tinggi apabila seseorang dapat menunjukkan ciri-ciri keterampilan sosial, seperti memiliki kepekaan sosial atau situasional, kemampuan ide, efektivitas, serta pengaruh komunikasi yang kuat dengan orang lain, dan sebagainya.⁸ Keterampilan sosial secara rinci yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dan memuaskan, dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial serta dapat mengembangkan aspirasi dan menampakkan diri dengan cara saling menghargai, mandiri, disiplin dan dapat membuat keputusan. Dari pernyataan tersebut sudah terlihat bahwa keterampilan sosial itu sama dengan modal sosial, di mana didalamnya membahas tentang kemampuan dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi, mampu berfikir kritis dan masih banyak lagi.⁹

Keterampilan sosial menjadikan anak untuk lebih berani melontarkan pendapat, mengajukan diri dan juga anak lebih berani untuk mengungkapkan perasaannya. Jika anak belum mengembangkan keterampilan sosial pada usia 6 tahun, maka anak tersebut akan beresiko mengalami berbagai masalah di sepanjang hidupnya.¹⁰ Fungsi dari keterampilan sosial adalah sebagai alat untuk memperoleh umpan balik yang positif selama berinteraksi dengan individu lainnya. Saat ini, keterampilan sosial memiliki relevansi signifikan untuk diimplementasikan dalam konteks proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembangunan keterampilan sosial pada siswa seharusnya menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi dari upaya ini dapat diwujudkan melalui langkah-langkah dan strategi model pembelajaran Interaksi Sosial, yang diadaptasi secara sesuai dengan karakteristik siswa.¹¹

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, t.t.).

⁸ Nur putri handayani, Wikanengsih, Tita Rosita, "Profil Keterampilan Sosial Peserta Didik Smp Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut", *Fokus*, Vol. 4, No. 2 (Maret, 2021), 114.

⁹ Enok Maryani, Helius Syamsudin, "Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1 (April, 2009), 9.

¹⁰ Sudarmiani, Ramadhan prasetya wibawa, novi triana habsari, karuniawati hasanah, saprita rahmawati,

nurhaji nugraha, *Memperkuat Kepekaan dan Keterampilan Sosial Untuk Indonesia Tangguh* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018), 6.

¹¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No. 02 (Juli-Desember 2017), 225.

Upaya-upaya yang harus dilakukan guru IPS yang dapat meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik diantaranya diantaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat dilakukan atau diterapkan oleh guru IPS dalam mengembangkan atau meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik yaitu seperti metode pembelajaran inquiri, Keterampilan sosial yang diperoleh siswa dengan pembelajaran inquiri ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam memimpin dan mengatur kelas dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan untuk melatih keterampilan sosial. Padila mengemukakan bahwa Kemampuan seorang pendidik dalam memimpin atau mengatur, mempersiapkan, dan melakukan pembelajaran berbasis inkuiri akan berpengaruh terhadap keterampilan dan level kerja otak siswa. Keterampilan dan tingkat berpikir adalah dua komponen yang dicapai dengan bersamaan melalui proses belajar. Cara melihat proses berfikir siswa yaitu melalui sebuah pertanyaan. Sebuah komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulis yang telah menjadi bagian dari keterampilan sosial yaitu pertanyaan. Sebuah Pertanyaan itu digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang merupakan ciri khas model pembelajaran inkuiri. Cara menjawab soal-soal atau pertanyaan yang ada pada model pembelajaran inkuiri ini dapat dijadikan sebagai latihan untuk meningkatkan dan juga mengembangkan kualitas komunikasi lisan, tulis serta kolaboratif. Pertanyaan yang cara penyelesaiannya memerlukan model pembelajaran inkuiri dapat diartikan pertanyaan penelitian yang memerlukan klarifikasi dan juga tanggapan dari berbagai kegiatan. Diskusi dan presentasi siswa dapat diartikan sebagai Kegiatan yang dapat mendorong proses pembelajaran berbasis inkuiri, kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang menunjukkan rasa bertanggungjawab terhadap apapun yang ingin mereka ketahui, sesuatu yang dipikirkan dan juga dilakukan oleh siswa.¹²
2. Selain menggunakan strategi pembelajaran inquiri, ada juga yang lain seperti model pembelajaran kooperatif, yaitu model yang menggunakan format tim atau kelompok dalam pengimplementasiannya. Pada umumnya didalam tim kecil terdiri dari empat sampai dengan enam orang yang memiliki latar belakang berbeda. Cara penilaiannya diterapkan pada kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan hadiah dan juga hukuman yang sesuai persyaratan yang telah disepakati.¹³ Kegiatan yang ada didalam strategi pembelajaran ini yaitu seperti peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik, diskusi kelompok, tanya jawab dan lain sebagainya. Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif ini dapat dilihat dari level penguasaan hasil dari tes

¹² Sri Widoretno, dkk, Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Inkuiri Pada Pelajaran IPA , 324.

¹³ Wahyudin Nur Nasution dan Asnil Aidan Ritonga, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*, (Medan: CV Widya Puspita, 2019), 25.

akhir lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes yang awal, baik dalam penguasaan keterampilan sosial maupun pengetahuan IPS nya.¹⁴



Gambar 1. Model Pembelajaran Inkuiri

3. Diskusi menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik bisa juga melalui diskusi dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada disekitar kita dengan cara seorang guru menyiapkan studi kasus untuk peserta didik, lalu menyuruhnya memosisikan diri sebagai orang yang mempunyai masalah atau kasus dan juga mencari solusi untuk mengatasi masalahnya tersebut. Kemudian guru menyuruh peserta didik memecahkan masalahnya sendiri dan juga belajar bertanggungjawab. Keterampilan dalam memecahkan masalah yaitu salah satu cara seseorang dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya. Masing-masing orang pun sudah pasti mempunyai masalah hidup, maka dari itu mulai sekarang siswa harus di bekali keterampilan dalam memecahkan masalah. Christiyda berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah metode atau cara intelektual, tidak abstrak, dan juga sistematis dapat membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan dan menemukan solusi yang baik sesuai situasi tersebut.
4. Mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti dan pengabdian Masyarakat dapat membentuk kelompok antar peserta didik karena mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadikan lingkungan sekolah bersih dan indah. Secara otomatis peserta didik akan berbagi tugas dan masing-masing peserta didik bergantung satu sama lain. Sebab, apabila tugasnya tidak selesai maka mereka semua akan tetap terus bekerja sehingga mencapai tujuannya yaitu lingkungan sekolah yang bersih dan indah. Ahmadi menjelaskan bahwa sifat kelompok, khususnya adanya saling bergantung satu sama lain sehingga dapat membentuk sistem yang berkaitan, dan setiap

¹⁴ Erliany, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial", *Educare*, Vol. 5, No. 1, 13-16).

anggota berpegang teguh pada nilai, norma, dan prinsip perilaku yang berlaku didalam kelompok tersebut.¹⁵



Gambar 2. Kegiatan Kerja Bakti

PENUTUP

Keterampilan sosial merupakan kapasitas untuk membina hubungan yang positif, menyelesaikan konflik yang muncul dari interaksi sosial dengan lingkungan, dan dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Kemampuan keterampilan sosial membimbing anak-anak untuk lebih berani menyuarakan pendapat, mengajukan diri, dan mengungkapkan perasaan dengan lebih berani. Keterampilan sosial berfungsi sebagai alat untuk menerima umpan balik yang positif selama berinteraksi dengan orang lain. Upaya yang perlu dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta melibatkan diskusi untuk menyelesaikan masalah atau konflik, mengajak peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, dan tindakan lainnya. Dalam konteks peningkatan keterampilan sosial, guru dapat memanfaatkan model pembelajaran inkuiri dan kooperatif. Model pembelajaran inkuiri menekankan proses berpikir sistematis, kritis, dan analitis, sementara pembelajaran kooperatif melibatkan pengelompokan atau kerja tim. Melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah, siswa dapat mengatasi tantangan hidup mereka dan mengembangkan kemampuan mencari solusi. Melibatkan siswa dalam kegiatan kerja bakti juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, membentuk kerjasama kelompok, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan menyenangkan.

¹⁵ Inayatul Umami, Musyarofah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Mts Rogojampi Banyuwangi Tahun 2009", *Heritage Journal Of Sosial Studies* Vol. 1, No. 1 (Juni, 2020), 84 .

DAFTAR PUSTAKA

Bali, Iq El Mushfi Muhammad. “ Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial.” *Jurnal Pedagogik* Vol. 04, No. 02 (Juli-Desember 2017).

Erliany, “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial”, *Educare*, Vol. 5, No. 1.

Ginanjari, Asep.”Penguatan Peran Ips Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik.” *Harmony* Vol. 1, No. 1.

Handayani, Purwati. “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran Ips.” *Premiere Educandum* Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017).

Handayani, Putri Nur, Dkk. “Profil Keterampilan Sosial Peserta Didik Smp Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut.” *Fokus* Vol. 4, No. 2 (Maret, 2021).

Humaisi, Syafiq . M, Dkk. “Upaya Guru Ips Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw.” *JIIPSI: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Vol. 3, No. 1 (2003).

Lisdiana, Anita. “Profil Keterampilan Sosial Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.” *Jipsindo* Vol. 6, No. 2 (September, 2019).

Maryani, Enok, Dkk. “Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial.” *Jurnal Penelitian* Vol. 9, No. 1 (April, 2009).

Nasution, Wahyudin Nur, Dkk. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*, (Medan: CV Widya Puspita, 2019).

Sudarmiani, Dkk. *Memperkuat Kepekaan dan Keterampilan Sosial Untuk Indonesia Tangguh* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, t.t.

Suriyanti, Yulia, Dkk. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Ips Terpadu.” *Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat* vol. 3, no. 1 (2019).

Umami, Inayatul, Dkk. “Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di mts rogojampi Banyuwangi tahun 2009.” *Heritage Journal Of Sosial Studies* Vol. 1, No. 1 (Juni, 2020).

Widoretno, Sri, Dkk. *Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Inkuiri Pada Pelajaran IPA*.

Wiwin, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling”, *Quanta*, Vol. 2, No. 2 (Mei, 2018).